

BAB IV

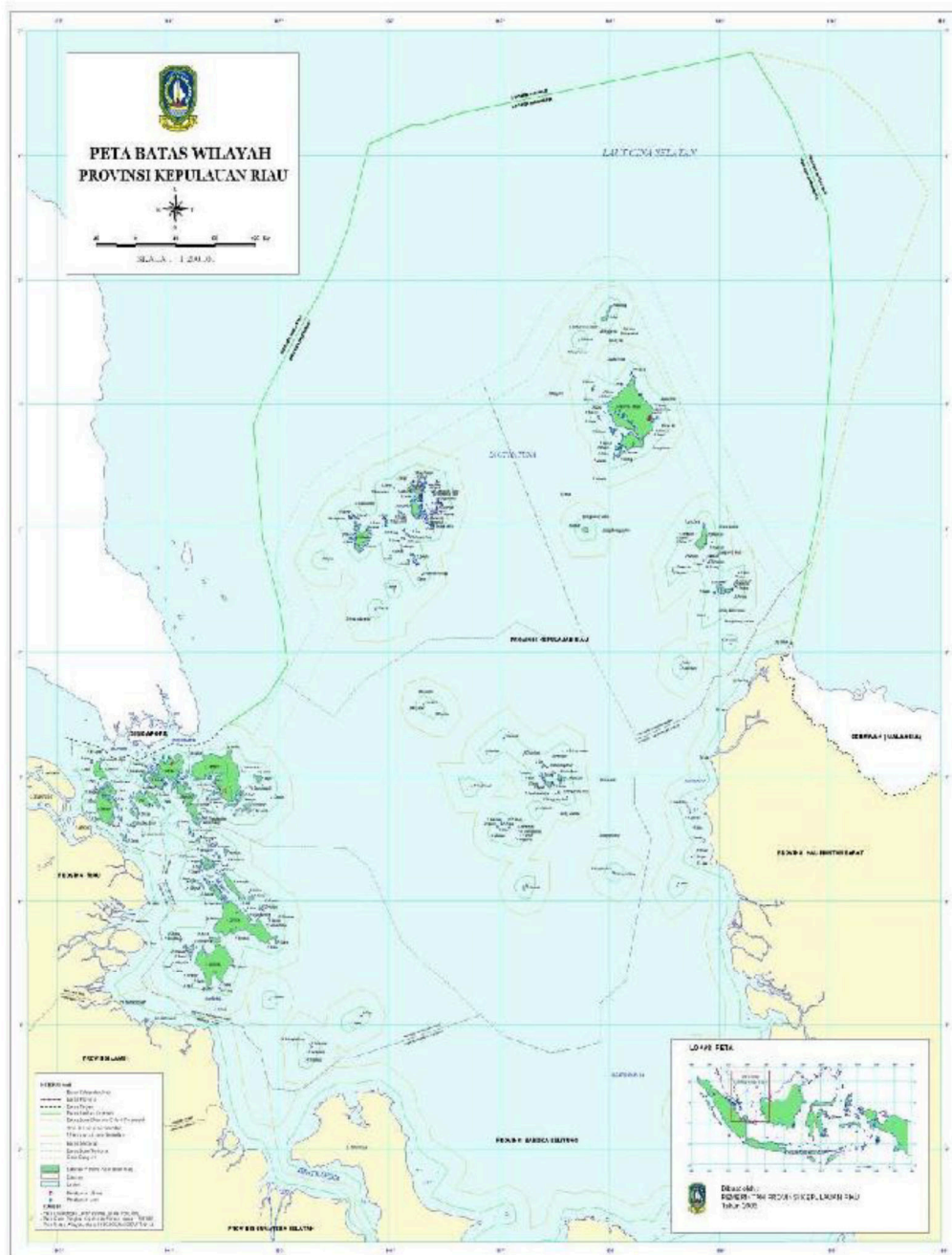
GAMBARAN UMUM

A. Provinsi Kepulauan Riau

1. Kondisi Geografis dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau ditetapkan sebagai provinsi di Indonesia yang terbagi menjadi 4 Kabupaten dan 2 kota berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2002. Dua Kota tersebut adalah Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam, serta empat Kabupaten, yakni Kabupaten Karimun, Bintan, Natuna dan Lingga. Namun pada tahun 2008, berdasarkan Undang-undang No. 22/2008 terjadi pemecahan Kabupaten yakni pemecahan di wilayah Kabupaten Natuna sehingga terbentuk Kabupaten Kepulauan Anambas.

Provinsi Kepulauan Riau terletak antara 0°29' Lintang Selatan dan 04°4' Lintang Utara serta 103°22' Bujur Timur sampai dengan 109°4' Bujur Timur. Serta 95% wilayah Kepulauan Riau merupakan lautan, dan menurut indentifikasi terdapat 394 pulau berpenghuni dan 1.401 lainnya belum berpenghuni yang terdapat di wilayah Kepulauan Riau. Kabupaten yang memiliki jumlah pulau terbanyak ialah Kabupaten Lingga sebanyak 531 pulau dan yang berpenghuni sebanyak 76 pulau, sedangkan di Kota Tanjung Pinang hanya terdiri dari 9 pulau dan hanya 2 pulau yang berpenghuni.



Sumber: BPS, Kepri

Gambar 4.1

Peta Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Karena memiliki posisi yang sangat strategis, Provinsi Kepulauan Riau langsung berbatasan dengan beberapa Negara ASEAN dan juga provinsi lainnya di Indonesia. Seperti Vietnam dan Kamboja di batas Utara, Sumatra Selatan dan Jambi di batas Selatan, Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau di batas Barat dan di batas Timur terdapat Negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat.

Sebagai daerah kepulauan, wilayah lautan yang dimiliki Provinsi Kepulauan Riau seluas 417.012,97 Km². Sedangkan daratannya adalah seluas 10.595,41 Km². Daerah yang paling luas di Kepulauan Riau menurut Kabupaten/Kota adalah daerah Kabupaten Natuna yang memiliki luas daratan sebesar 2.814,26 Km², atau sekitar 26,56% dari keseluruhan luas Kepulauan Riau, kemudian diikuti dengan Kabupaten Lingga yang memiliki luas sebesar 2.117,72 Km² atau 19,99%, lalu selanjutnya Kabupaten Bintan dengan luas sebesar 1.739,44 Km² atau sekitar 16,41%. Kabupaten Karimun luasnya mencakup 14,38% atau sebesar 1.524,00 Km² dan Kabupaten Kepulauan Anambas dengan luas sekitar 5,57% atau dengan luas sebesar 590,14 Km². Serta Kota Batam memiliki presentase luas sebesar 14,82% (1.570,35 Km²), sedangkan luas daerah yang terkecil adalah Kota Tanjungpinang dengan luas 239,50 Km² atau sekitar 2,26% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Sebagaimana pada umumnya, Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki musim kemarau serta penghujan yang diselingi oleh musim pancaroba. Namun, Kepulauan

Riau sangat dipengaruhi oleh kondisi angin sehingga wilayah ini beriklim laut tropis basah.

2. Kependudukan Provinsi Kepulauan Riau

Penduduk merupakan asset utama dalam pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Pelaksanaan pembangunan sangat membutuhkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. (BPS, 2014)

Pada jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut daftar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau beserta luas wilayah dan jumlah penduduk:

Tabel 4.1

Daftar Wilayah Kabupaten/Kota, luas wilayah dan jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2017

No	Wilayah	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kepulauan Riau	10.595,41	2.082.694
2	Karimun	1.524,00	229.194
3	Bintan	1.739,44	156.313
4	Natuna	2.814,26	76.192
5	Lingga	2.117,72	89.330
6	Kepulauan Anambas	590,14	41.412
7	Batam	1.570,35	1.283.196
8	Tanjungpinang	239,50	207.057

Sumber: BPS, Provinsi Kepulauan Riau

Pada **Tabel 4.1**, Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebesar 2.082.694 juta jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di wilayah Kota Batam karena merupakan pusat perindustrian berskala internasional sehingga penduduk terpusat berada di wilayah

ini. Namun, wilayah terluas berada di Kabupaten Natuna yakni sebesar 2.814,26 Km².

3. Laju Pertumbuhan, Kesehatan, Pendidikan dan Ketimpangan di Provinsi Kepulauan Riau

Pada pertumbuhan ekonominya Provinsi Kepulauan Riau, adalah yang tercatat pada triwulan III 2017 sebesar 2,41% menguat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni sebesar 1,04%. Diperkirakan perekonomian Kepulauan Riau akan tumbuh berkisar 4,0-4,4% dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh perbaikan kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga. (Bank Indonesia, 2017)

Tabel 4.2
Angka Harapan Hidup
Kepulauan Riau

Wilayah	Angka Harapan Hidup	
	2016	2017
Kepulauan Riau	69.45	69.48
Karimun	70.02	70.32
Bintan	70.02	70.12
Natuna	63.99	64.33
Lingga	60.44	61.14
Kepulauan Anambas	66.45	66.76
Batam	73.09	73.19
Tanjungpinang	71.74	71.84

Sumber: BPS, Provinsi Kepulauan Riau

Pada **Tabel 4.2**, Perhitungan Indeks Kesehatan adalah melalui perhitungan Angka Kelahiran Hidup. Angka Kelahiran Hidup pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau, sebesar 69,49% yakni naik dari angka tahun sebelumnya, yaitu sebesar 69,45%. Jika dibandingkan dari

keseluruhan wilayah di Kepri, AHH tertinggi adalah Kota Batam yaitu sebesar 73,19%, Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Lingga sebesar 61,14%.

Tabel 4.3
Angka Harapan Lama Sekolah
Kepulauan Riau

Wilayah	Angka Harapan Lama Sekolah	
	2016	2017
Kepulauan Riau	12.66	12.15
Karimun	12.14	12.15
Bintan	12.27	12.6
Natuna	13.86	13.87
Lingga	12.06	12.42
Kepulauan Anambas	11.87	12.14
Batam	12.67	12.94
Tanjungpinang	14.06	14.07

Sumber: BPS, Provinsi Kepulauan Riau

Pada **Tabel 4.3**, Perhitungan Indeks Pendidikan adalah melalui perhitungan Harapan Lama Sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau, sebesar 12,81% yakni naik dari angka tahun sebelumnya, yaitu sebesar 12,66%. Jika dibandingkan dari keseluruhan wilayah di Kepri, AHLS tertinggi adalah Kota Tanjung Pinang sebesar 14,07%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 12,14%.

Tabel 4.4
Gini Ratio Kepulauan Riau

Kepulauan Riau	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
		0.29	0.32	0.35	0.38	0.44	0.34	0.35

Sumber: BPS, Provinsi Kepulauan Riau

Di Kepulauan Riau ketimpangan yang terjadi tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,44 yang masuk ke dalam kategori sedang untuk nilai ketimpangan namun, tahun berikutnya ketimpangan menurun cukup signifikan ke kategori ringan dengan nilai sebesar 0,34. Tetapi, pada tahun 2017 ketimpangan Kepulauan Riau naik ke kategori sedang kembali dengan nilai koefisien gini sebesar 0,36.

4. Gambaran Umum Kabupaten Karimun, Bintan, Natuna, Lingga, Kepulauan Anambas, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang.

a. Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di provinsi Kepulauan Riau setelah Kota Batam. Dilihat dari persebaran penduduknya, terdapat kesenjangan kepadatan penduduk yang tidak merata antar wilayah. Pulau Karimun yang luasnya sebesar 16,76% yang menanggung beban lebih dari 53% penduduk. Sehingga mengakibatkan kebijakan pembangunan menjadi bias perkotaan dan bias kewilayahan.

Perbedaan jumlah penduduk, kepadatan dan disparitas rasio jenis kelamin antar wilayah disebabkan adanya perbedaan pada potensi wilayah dan pertumbuhan penduduk alamiah. Karena, pertumbuhan penduduk secara alami dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk dan keluar.

Dan rata-rata tingkat pendidikan di Kabupaten Karimun pada tahun 2014 masih cukup rendah. Dari 152.970 penduduk yang berusia

15 tahun ke atas, jenis pendidikan yang ditamatkan ialah hanya tingkat SD sederajat. Penduduk yang mengenyam pendidikan SD sebanyak 49.230 penduduk atau sebesar 32,18%. Dan yang menempuh pendidikan menengah SMP sebesar 68,49% dan tingkat SMA sebesar 32,51%.

Pada Kabupaten Karimun, Gini Ratio atau ketimpangan distribusi pendapatan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Angka gini ratio terkecil yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,26 termasuk ke dalam kategori ringan dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,34 yang termasuk ke dalam kategori sedang dalam ketimpangan.

b. Kabupaten Bintan

Pada **Tabel 4.5**, Angka Harapan Hidup pada Kabupaten Bintan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jika dilihat dari periode tahun 2010-2017 tahun yang memiliki AHH tertinggi ialah tahun 2017 sebesar 70,12% dan AHH terendah yaitu tahun 2010 sebesar 69,42%.

Angka Harapan Lama Sekolah pada Kabupaten Bintan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jika dilihat dari periode tahun 2010-2017 tahun yang memiliki AHLS tertinggi adalah tahun 2017 sebesar 12,6% dan AHLS terendah yaitu tahun 2010 sebesar 11,08%.

Serta angka Gini Ratio pada Kabupaten Bintan mengalami naik-turun, angka ketimpangan tertinggi berada pada tahun 2013 sampai dengan 2014 yaitu sebesar 0,36 termasuk ke dalam kategori sedang dalam ketimpangan.

Tabel 4.5
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kabupaten Bintan

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kabupaten Bintan	2010	69.42	11.08	0.29
	2011	69.62	11.32	0.29
	2012	69.76	11.55	0.33
	2013	69.86	11.61	0.36
	2014	69.91	11.80	0.36
	2015	69.92	11.98	0.32
	2016	70.02	12.27	0.33
	2017	70.12	12.6	0.30

Sumber: BPS

c. Kabupaten Natuna

Pada **Tabel 4.6**, Angka Harapan Hidup pada Kabupaten Natuna mengalami kenaikan tiap tahunnya. Bisa dilihat pada tabel, bahwa angka AHH paling tinggi berada di tahun 2017 sebesar 64,33% dan AHH terendah berada di tahun 2010 sebesar 61,97%.

Angka Harapan Lama Sekolah pada Kabupaten Natuna mengalami kenaikan tiap tahunnya. Bisa dilihat pada tabel, bahwa angka AHLS paling tinggi berada di tahun 2017 sebesar 13,87% dan AHLS terendah berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 12,33%.

Angka ketimpangan pada Kabupaten Natuna tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu, sebesar 0,39 yang termasuk ke dalam kategori sedang dalam ketimpangan distribusi pendapatan. Dan pada tahun 2017, gini ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,34 menjadi 0,32 (kategori ringan).

Tabel 4.6
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kabupaten Natuna

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kabupaten Natuna	2010	61.97	12.33	0.31
	2011	62.46	13.08	0.34
	2012	62.85	13.29	0.36
	2013	63.11	13.50	0.39
	2014	63.24	13.84	0.35
	2015	63.64	13.85	0.34
	2016	63.99	13.86	0.34
	2017	64.33	13.87	0.32

Sumber: BPS

d. Kabupaten Lingga

Pada **Tabel 4.7**, Angka Harapan Hidup pada Kabupaten Lingga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dilihat dari periode tahun 2010-2017, tahun yang memiliki AHH paling tinggi berada di tahun 2017 sebesar 61,14% dan AHH paling rendah berada di tahun 2010 sebesar 56,49%.

Angka Harapan Lama Sekolah pada Kabupaten Lingga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Angka Harapan Lama Sekolah tertinggi adalah di tahun 2017 sebesar 12,42% dan Angka Harapan Lama Sekolah paling kecil berada di tahun 2010 sebesar 10,73%.

Serta angka Gini Ratio pada Kabupaten Lingga mengalami naik-turun, angka ketimpangan tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,37 termasuk ke dalam kategori sedang dalam ketimpangan. Dan tahun berikutnya yaitu 2016, gini ratio mengalami penurunan

yang cukup signifikan yakni sebesar 0,29 (kategori ringan). Namun, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,34 yaitu hampir mendekati kategori sedang dalam ketimpangan.

Tabel 4.7
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kabupaten Lingga

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kabupaten Lingga	2010	56.49	10.73	0.28
	2011	57.57	11.03	0.30
	2012	58.45	11.20	0.34
	2013	59.13	11.37	0.30
	2014	59.47	11.59	0.31
	2015	59.77	11.78	0.37
	2016	60.44	12.06	0.29
	2017	61.14	12.42	0.34

Sumber: BPS

e. Kabupaten Kepulauan Anambas

Pada **Tabel 4.8**, Angka Harapan Hidup di Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami kenaikan tiap tahunnya hampir sama dengan wilayah-wilayah lainnya di Provinsi Kepulauan Riau yang juga tiap tahun mengalami kenaikan. Angka Harapan Hidup tertinggi berada di tahun 2017 sebesar 66,76%. Sedangkan Angka Harapan Hidup terendah berada di tahun 2010 yaitu sebesar 65,25%.

Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Kepulauan Anambas juga mengalami kenaikan tiap tahunnya, sama yang terjadi dengan wilayah lainnya di Kepri. Pada Angka Harapan Lama Sekolah Tertinggi yaitu di tahun 2017 sebesar 12,14% dan AHLS terendah di

tahun 2010 sebesar 11.15%. Diharapkan nantinya, semakin meningkatnya AHLS di tiap wilayah setiap tahunnya, dapat meningkatkan kualitas sumber daya penduduk itu sendiri karena dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin.

Angka Gini Ratio pada Kabupaten Kepulauan Anambas mengalami naik-turun, angka ketimpangan tertinggi berada pada tahun 2012 yakni sebesar 0,39 (kategori sedang). Serta, pada tahun selanjutnya gini ratio mengalami penurunan dan pada tahun 2017 berada di kategori ketimpangan ringan dengan angka gini ratio sebesar 0,29.

Tabel 4.8
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kabupaten Kepulauan Anambas

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kabupaten Kepulauan Anambas	2010	65.25	11.15	0.31
	2011	65.65	11.27	0.30
	2012	65.93	11.38	0.39
	2013	66.13	11.50	0.36
	2014	66.23	11.62	0.33
	2015	66.33	11.63	0.34
	2016	65.54	11.87	0.32
	2017	66.76	12.14	0.29

Sumber: BPS

f. Kota Batam

Pada **Tabel 4.9**, Angka Harapan Hidup di Kota Batam terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. AHH tertinggi berada di tahun

2017 yaitu sebesar 73,19%. Sedangkan AHH yang terendah, terjadi di tahun 2010 yaitu sebesar 72,53%.

Angka Harapan Lama Sekolah di Kota Batam juga terus meningkat setiap tahunnya sama halnya seperti wilayah di Kab/Kota di Kepri. AHLS tertinggi terjadi di tahun 2017 yakni sebesar 12,94% dan AHLS terendah terjadi di tahun 2010 sebesar 11,37%.

Pada Kota Batam angka gini ratio tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,41 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya angka gini ratio Kota Batam mengalami penurunan dan pada tahun 2017 ketimpangan yang terjadi berada di kategori ringan sebesar 0,31.

Tabel 4.9
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kota Batam

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kota Batam	2010	72.53	11.37	0.29
	2011	72.63	11.75	0.32
	2012	72.71	12.12	0.39
	2013	72.77	12.23	0.34
	2014	72.80	12.62	0.41
	2015	73	12.65	0.34
	2016	73.09	12.67	0.33
	2017	73.19	12.94	0.31

Sumber: BPS

g. Kota Tanjungpinang

Pada **Tabel 4.10**, Angka Harapan Hidup di Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan terus menerus tiap tahunnya.

Angka Harapan Hidup tertinggi terjadi pada tahun 2017 adalah sebesar 71,84% dan Angka Harapan Hidup terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 71.18%. Kenaikan AHH ini dilihat tidak terlalu signifikan karena, dari tahun 2010-2017 AHH berada diangka 71.

Angka Harapan Lama Sekolah di Kota Tanjungpinang juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. AHLS tertinggi terjadi di tahun 2017 yakni sebesar 14,07% dan AHLS terendah terjadi di tahun 2010 sebesar 12,34%.

Kota Tanjungpinang angka gini ratio tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 0,38 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dan tahun selanjutnya angka gini ratio Kota Tanjungpinang mengalami penurunan, serta tahun 2017 ketimpangan yang terjadi hampir berada di kategori sedang sebesar 0,34 (kategori ringan).

Tabel 4.10
Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Gini Ratio Kota Tanjungpinang

	Tahun	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Gini Ratio
Kota Tanjungpinang	2010	71.18	12.34	0.24
	2011	71.32	12.73	0.30
	2012	71.43	13.12	0.34
	2013	71.51	13.59	0.36
	2014	71.55	14.03	0.36
	2015	71.65	14.05	0.38
	2016	71.74	14.06	0.36
	2017	71.84	14.07	0.34

Sumber: BPS